

Abstrak

Tujuan - Studi ini menyelidiki perilaku masyarakat Indonesia dalam memilih untuk tidak memiliki anak karena memiliki *self regulation deficiency* yang rendah dan tinggi, secara kognitif. Selain itu, penelitian ini melengkapi beberapa penelitian yang sudah ada tentang anxiety syndrom, seperti maternity.

Metode Penelitian - Penelitian ini mencapai tujuannya dalam pengaturan eksperimental dengan analisis faktorial 2x2. Selain itu, penelitian ini melakukan dua set tes. Ini menggunakan pengukuran anxiety syndrom tinggi-rendah. Kemudian, setiap pengukuran dipasangkan dengan *self regulation* tinggi-rendah variabel pengobatan defisiensi. Terakhir, responden memilih untuk *childfree* atau memilih menjadi orang tua. Oleh karena itu, penelitian ini membandingkan setiap sel dengan sel lainnya dalam setiap pemeriksaan, dilakukan dua kali.

Temuan - Penelitian ini menemukan bahwa orang dengan anxiety syndrom, yang dipasangkan dengan *self regulation deficiency* yang tinggi mungkin memilih untuk *childfree*. Kemudian, penelitian ini menyimpulkan *self regulation deficiency* adalah faktor dominan yang mempengaruhi pilihan untuk *childfree*, melengkapi sindrom ini. Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa orang dengan *self regulation deficiency* yang tinggi kemungkinan besar akan mudah terganggu oleh konsep *childfree*, sering hidup di jejaring sosial seluler.

Orisinalitas - Studi ini pertama kali mengusulkan bahwa faktor dominan yang mengganggu kognisi orang dalam memilih untuk tetap *childfree* adalah *self regulation deficiency* dibandingkan faktor-faktor lain, yang telah diangkat oleh beberapa penelitian sebelumnya. Kedua, dari bukti-bukti yang ada, orang-orang yang terganggu oleh konsep *childfree* menggunakan jejaring sosial seluler secara terus menerus. Akan tetapi, hal ini bersifat kognitif. Gangguan kognitif ini valid ketika orang berada dalam kondisi psikologis dengan *self regulation deficiency* yang tinggi.

Kata kunci: *childfree*; *self-regulation*; *deficiency*; *maternity*; *anxiety*;

Abstract

Purpose - This study investigates Indonesian people's behavior in choosing to be childfree due to having low and high self-regulation deficiency, cognitively. Moreover, it complements some extant research on anxiety syndrome, such as maternity.

Research Method - This study accomplishes its goals in an experimental setting by a 2x2 factorial analysis. Moreover, it conducts two sets of tests. It employs measurements of high-low anxiety syndrome. Then, each measurement is paired with high-low self-regulation deficiency treatment variables. Finally, the respondents opt to be childfree or parents. Hence, this research compares each cell to the others in each examination, conducted two times.

Findings - This study finds that people with anxiety syndrome, paired with high self-regulation deficiency probably choose to remain childfree. Then, this research inferred self-regulation deficiency is the dominant factors affecting the choice to be childfree, complementing the syndrome. Moreover, it finds that people with high self-regulation deficiency are most likely to be easily distracted by childfree concepts, frequently living on mobile social networks.

Originality - This study first proposes that the dominant factors distracting people's cognition in choosing to remain childfree is self-regulation deficiency over other factors, which some extant research has raised. Secondly, from evidential proof, people distracted by childfree concepts use mobile social networks continuously. However, these cognitive distractions are valid when people are in psychological states of high self-regulation deficiency.

Keywords: childfree; self-regulation; deficiency; maternity; anxiety;